VIDEO TUTORIAL UNIT KOMPETENSI *FACE TO FACE* PADA PELATIHAN *ONLINE* METODOLOGI LEVEL 3 INSTRUKTUR DI BBPVP SERANG

Tia Norma Wulan[1], DR Aan Hendrayan, M,Si[2], DR.Rudi Haryadi, S.Si., M.Pfis[3]
Alamat e-mail : [2]tia.bbplkserang@gmail.com,

ABSTRACT

Training is a total of activities to provide, obtain, improve and develop work competence, productivity, discipline, attitude and work ethic at a certain level of skills and expertise in accordance with the level and qualifications of the position or job. Trainers are instructors or other equivalent terms, who have the technical and methodological competence to conduct training. There are 3 forms of methodological training, namely offline training, blended/hybrid training, and online training. Therefore, one of the learning media uses LMS (Learning Management System). This year is the second year where 80% of training is full online. There are many challenges faced in implementing online methodology training because instructors and trainees do not meet in the real world so this different form of communication reduces the level of understanding of trainees. Data obtained from private instructor level 3 online methodology training stages IX and X in 2023 at BBPVP Serang. From the results of the initial data, it was obtained that the training course called the competency unit was considered the most difficult by the training participants, namely "Conducting Face-to-Face Training" with unit code N.78SPS02.028.2. Then 70% of the 20 training participants chose learning media in the form of video tutorials on practical assignments to facilitate their understanding in carrying out practical training assignments on the most difficult competency units.

Keywords: Program, Education, Nonformal, Elderly

ABSTRAK

Pelatihan kerja adalah keseluruhan kegiatan untuk memberi, memperoleh, meningkatkan, serta mengembangkan kompetensi kerja, produktivitas, disiplin, sikap, dan etos kerja pada tingkat keterampilan dan keahlian tertentu sesuai dengan jenjang dan kualifikasi jabatan atau pekerjaan. Tenaga Pelatih adalah instruktur atau istilah lain yang setara, yang memiliki kompetensi teknis dan metodologis untuk melakukan pelatihan. Ada 3 bentuk pelatihan metodologi yaitu pelatihan luring/ offline, pelatihan blended/ hybrid, dan pelatihan daring/ online. Oleh karena itu salah satu media pembelajarannya menggunakan LMS (Learning Management System). Untuk tahun ini adalah tahun kedua dimana 80% pelatihan dalam bentuk full online/ daring. Banyak sekali tantangan yang dihadapi untuk pelaksanaan pelatihan metodologi secara online karena instruktur dan peserta pelatihan tidak bertemu dalam dunia nyata sehingga bentuk komunikasi yang berbeda ini mengurangi tingkat kepemahaman peserta pelatihan. Data diperoleh dari pelatihan online metodologi level 3 instruktur swasta tahap IX dan X tahun 2023 di BBPVP Serang. Dari hasil data awal diperoleh mata pelatihan yang disebut unit kompetensi yang dianggap paling sulit oleh peserta pelatihan yaitu unit kompetensi “Melaksanakan Pelatihan Tatap Muka/Face to Face” dengan kode unit N.78SPS02.028.2. Kemudian 70% dari 20 peserta pelatihan tersebut memilih media pembelajaran

berupa video tutorial tugas praktek untuk mempermudah pemahaman mereka dalam melaksanakan tugas praktek pelatihan pada unit kompetensi tersulit.

Kata Kunci: Program, Pendidikan, Nonformal, Dewasa

A. Pendahuluan

Balai Besar Pelatihan Vokasi dan Produktivitas (BBPVP) Serang adalah salah satu Unit Pelaksana Teknis (UPT) Direktorat Jenderal Pembinaan Pelatihan Vokasi dan Produktivitas, Kementerian Ketenagakerjaan R.I. Sebagai salah satu balai besar di seluruh Indonesia, BBPVP Serang memiliki tugas pokok untuk melatih instruktur baik pemerintah maupun swasta di seluruh penjuru Indonesia.

Menurut Peraturan Menteri Ketenagakerjaan Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2017 tentang standar Balai Latihan Kerja Bab IV tentang Instruktur dan Tenaga Pelatihan Pasal 10 (1) Instruktur sebagaimana dimaksud pasal 3 huruf f harus memiliki: a. kompetensi metodologi; dan b. kompetensi teknis. Kemudian menurut Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2014 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelatihan Berbasis Kompetensi poin 2 tentang Tenaga Pelatih huruf a tentang persyaratan tenaga pelatih (1) Memiliki kompetensi metodologi dan kompetensi teknis. *Learning Management System (LMS) E-Training* Kemnaker (Kementerian Ketenagakerjaan) adalah *platform* media belajar yang dimiliki Kemnaker untuk pelaksanaan Pelatihan Berbasis Kompetensi (PBK) *online* dan *blended learning*. Mulai tahun 2023 ini, BBPVP (Balai Besar Pelatihan Vokasi dan Produktivitas) Serang yang merupakan salah satu Unit Pelaksana Teknis Pusat (UPTP) di bawah Direktorat Jenderal Pembinaan Pelatihan dan Produktivitas, Kemnaker R.I, sudah menggunakan *LMS E-Training* Kemnaker untuk Kejuruan Metodologi.

Untuk tahun ini pelatihan yang sudah dilaksanakan adalah 19 paket pelatihan (@20 peserta pelatihan) dengan metode *blended learning* untuk 4 paket instruktur pemerintah dan *online* untuk 15 paket instruktur swasta. Karena banyaknya paket pelatihan di atas, oleh karena itu media pelatihan *online* sangatlah penting. *LMS E-Training* Kemnaker pun masih mengalami pengembangan untuk melengkapi konten materi digital

untuk keberhasilan pelatihan *blended* dan *online learning*.

Dalam pelaksanaan pelatihan metodologi *online* tahun ini ada beberapa kendala yang salah satunya adalah tingkat pemahaman peserta pelatihan yang belum optimal. Oleh karena itu langkah pertama yang dilakukan adalah menentukan mata pelatihan/ unit kompetensi tersulit menurut peserta. Kemudian meminta masukan dari rekan instruktur untuk menentukan media yang paling efektif untuk membantu peserta pelatihan. Setelah itu meminta masukan dari peserta pelatihan tentang media yang sudah didiskusikan dengan rekan instruktur. Setelah itu dibuatlah desain media yang paling efektif, kemudian setelah dilakukan pengembangan dan masukan dari peserta pelatihan maka terciptalah sebuah media pembelajaran yang nantinya akan diimplementasikan pada pelatihan metodologi untuk instruktur.

Dari hasil analisis ini diharapkan dapat meningkatkan tingkat pemahaman peserta pelatihan dalam mengikuti pelatihan *online* untuk kejuruan metodologi pada khususnya.

Salah satu model atau pendekatan desain pembelajaran yang dapat diimplementasikan untuk mendesain dan mengembangkan media pembelajaran yang efektif dan efisien adalah model ADDIE. Model desain system pembelajaran ADDIE bersifat sederhana dan dapat dilakukan secara bertahap atau sistematik untuk mewujudkan media pembelajaran yang komprehensif.

Istilah pendekatan yang digunakan merujuk kepada model atau pola yang di dalamnya mencerminkan atau menggambarkan adanya sejumlah Langkah dan prosedur yang sistematik dan sistemik untuk digunakan dalam mencapai sasaran yang diinginkan, Model ADDIE, sesuai dengan Namanya, berisi beberapa tahap yang dapat digunakan untuk mendesain dan mengembangkan sebuah media pembelajaran yang efektif dan efisien. Tahap-tahap kegiatan yang terdapat dalam model ADDIE terdiri dari:

- ⇨ *Analysis* (Menganalisis) merupakan tahap pertama dalam model ADDIE untuk mendesain dan mengembangkan sebuah media pembelajaran.
- ⇨ *Desaign* (Merancang) adalah tahap kedua yang dilakukan dalam menerapkan model ADDIE untuk merancang dan mengembangkan media pembelajaran.

- *Development* (Pengembangan) merupakan tahap ketiga yang dilakukan dalam menerapkan model ADDIE untuk menciptakan media pembelajaran yang efektif dan efisien. Pada tahap ini media pembelajaran diproduksi agar dapat digunakan oleh peserta pelatihan.
- *Implementation* (Mengimplementasikan) merupakan langkah keempat dalam menerapkan model ADDIE untuk mendesain dan mengembangkan sebuah media pembelajaran. Pada tahap ini media pembelajaran digunakan sesuai dengan desain yang telah dikembangkan sebelumnya.
- *Evaluation* (Mengevaluasi) merupakan tahap kelima atau tahap akhir dalam menerapkan model ADDIE untuk mendesain dan mengembangkan media pembelajaran yang efektif dan efisien. Berdasarkan tujuan penggunaannya, evaluasi dapat diklasifikasikan menjadi evaluasi formatif dan evaluasi sumatif. Evaluasi formatif merupakan bentuk evaluasi yang diaplikasikan dengan tujuan untuk memperbaiki kualitas proses atau produk. Esensi dari evaluasi formatif adalah uji coba dan revisi terhadap media pembelajaran sampai dianggap relative sempurna untuk digunakan dalam situasi yang sesungguhnya. Ada 3 tahap dalam model evaluasi formatif yaitu: evaluasi satu-satu dengan pengguna *one-to-one evaluation*; evaluasi dengan kelompok kecil peserta atau *small group evaluation*; evaluasi lapangan dengan menggunakan kelompok responden yang lebih besar atau *field trial*. Sedangkan evaluasi sumatif digunakan untuk menilai efektifitas suatu media pembelajaran. Tujuan utama dari evaluasi sumatif adalah untuk memperoleh data dan informasi tentang nilai dan manfaat media pembelajaran untuk memutuskan tentang keberlanjutannya. Data dan informasi dalam evaluasi sumatif dapat diperoleh dari pendapat dan penilaian ahli atau *expert judgement* tentang hasil kualitas media pembelajaran berdasarkan hasil uji coba lapangan. Komponen evaluasi

merupakan komponen sentral yang dapat digunakan untuk menilai tahap analisis, desain, pengembangan, dan implementasi.

(Benny, 2014:22-30)

B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang dipakai adalah metode kombinasi atau desain *sequential exploratory* yaitu metode yang menggabungkan metode penelitian kualitatif dan kuantitatif secara berurutan, dimana pada tahap pertama penelitian menggunakan metode kualitatif dan pada tahap kedua metode kuantitatif.(Sugiyono,2019:608)

Data kualitatif didapatkan dari masukan peserta pelatihan dan instruktur pada Pelatihan *online* Metodologi Level 3 SPUPR BI (Sistem Pembayaran dan Pengelolaan Uang Rupiah Bank Indonesia). Sedangkan data kuantitatif didapatkan dari pengisian *Google Form* oleh para instruktur metodologi level 3 sebanyak 5-10 orang dan peserta Pelatihan *Online* Metodologi Level 3 Instruktur Swasta Tahap IX dan X BBPVP Serang sebanyak 20 orang.

Data diperoleh dengan implementasi tahapan model ADDIE sehingga diperolah data pada tahap analisis dan pengembangan.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Tahap *Analysis (A)*/ Analisis

Selama pelaksanaan pelatihan daring/ *online* ada beberapa masukan dari peserta pelatihan. Selain itu, rapat nasional instruktur metodologi juga sudah pernah dilakukan untuk menentukan model materi yang efektif dan efisien untuk kelas daring/ *online*. Diskusi juga dilakukan baik dengan tim pengajar metodologi di BBPVP Serang maupun dengan balai lain seperti Bandung, Solo dan koordinator Bina Intala (Instruktur dan Tenaga Kepelatihan) di Kementerian Pusat.

Adapun masukan awal tentang tutorial video untuk tugas praktek adalah dari Pelatihan Metodololi Level 3 SPUPR. Pelatihan *online* dilaksanakan dengan metode *experience* (berbasis pengalaman). Peserta pelatihan diminta mempelajari materi terlebih dahulu dan mencoba melaksanakan tugas praktek sesuai pemahaman mereka di minggu pertama. Sedangkan penjelasan dilakukan minggu berikutnya setelah peserta mencoba melaksanakan tugas pada minggu pertama, kemudian dilanjutkan diskusi mengenai kesulitan-kesulitan yang

dihadapai selama pembelajaran mandiri. Dari situlah ada beberapa peserta yang memberi masukan untuk memberikan video tutorial tugas praktek agar mereka terarah dalam mengerjakan tugas praktek. Mereka menganggap melaksanakan pelatihan secara *online* di tengah pekerjaan/ aktivitas sehari-hari sangatlah berat karena mereka tidak fokus pada pelatihan dan tidak ada waktu untuk membaca seluruh materi yang ada di *Google Classroom* sehingga jika ada video tutorial tugas praktek akan sangat membantu mereka secara efektif. Begitu juga tim instruktur yang sama-sama mengajar juga memberi masukan tentang adanya video tutorial tugas praktek mengingat efektifitas media ini dalam pelatihan *online*.

Tahun 2023 ini Kejuruan Metodologi BBPVP Serang wajib melatih 300 instruktur swasta dari seluruh Indonesia dengan metode pelatihan *online* dengan menggunakan *LMS E-Training Kemnaker*. *LMS* ini memang masih perlu pengembangan sehingga materi yang ada hanya berupa *slide* presentasi dan Modul. Proses pembuatan video pembelajaran pun masih tahap verifikasi pada bulan September 2023. Berdasarkan hasil diskusi dengan tim pengajar metodologi salah satu solusi untuk pelaksanaan pelatihan secara efektif dan mempermudah pemahaman peserta ketika mengikuti pelatihan adalah dengan membuat video tutorial tugas praktek terutama untuk unit kompetensi yang sulit. Unit kompetensi adalah mata pelatihan yang ada dalam pelatihan. Unit kompetensi adalah hasil identifikasi kebutuhan/persyaratan di tempat kerja seperti pengetahuan dan keterampilan untuk melaksanakan pekerjaan.

Kemudian dilakukan analisis dengan pengisian *Google form* oleh 20 Peserta Pelatihan Metodologi Level 3 Instruktur Swasta Tahap IX dan X untuk mendapatkan materi/ unit kompetensi tersulit. Dari 20 peserta pelatihan, 40% menyatakan bahwa unit kompetensi tersulit untuk Pelatihan *online* Metodologi Level 3 adalah “Melaksanakan Pelatihan Tatap Muka/ *Face to Face* dengan kode unit N.78SPS02.028.2”. Dalam *Google form* juga diberikan pilihan jawaban mengenai video yang paling membantu mereka dalam melaksanakan unit kompetensi tersebut. Hasilnya adalah 70% dari peserta pelatihan menyatakan bahwa video tutorial tugas praktek adalah

media yang paling efektif untuk membantu mereka dalam melaksanakan unit kompetensi tersulit.

Tahap *Design (D)/* Desain

Dari perolehan data di atas maka tim metodologi membuat suatu desain media pembelajaran. Media pembelajaran ini merupakan sesuatu yang dapat dipergunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan keterampilan sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar. Media pembelajarannya yaitu berupa video tutorial tugas praktek untuk unit kompetensi Melaksanakan Pelatihan Tatap Muka/ Face to Face dengan kode unit N.78SPS02.028.2.

Langkah pertama adalah pemilihan kamera. Kamera yang digunakan adalah kamera *smartphone* terbaik yang dimiliki. Selain itu kami juga menggunakan *tripod* agar gambar *visual* yang dihasilkan stabil. Kemudian ditentukanlah *talent* atau orang yang akan ada dalam video (model).

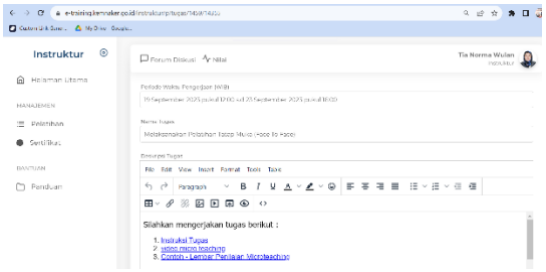
Langkah kedua adalah membuat rencana video tutorial tugas praktek. Pada perencanaan ini disusunlah judul apa yang akan dibahas. Kemudian menentukan sub-sub pokok bahasan yang akan dijelaskan dan ditentukan urutan secara terstruktur. Kemudian disusun juga narasi untuk dibicarakan oleh *talent*. Hal lain yang tidak kalah penting untuk direncanakan adalah *visual* dan *design shoot*. Perlu direncanakan secara terstruktur *visual*/ gambar apa yang muncul dalam urutan video, sedangkan *design shoot* adalah menentukan apa yang akan diambil secara fokus seperti tempat, alat atau *talent*. Yang terakhir adalah menentukan pengambilan gambar.

Tahap *Development (D)*/ Pengembangan

Video Tutorial Tugas Praktek unit kompetensi Melaksanakan Pelatihan Tatap Muka/ Face to Face dengan kode unit N.78SPS02.028.2 berdurasi 9.58 menit. Video ini menekankan empat tahapan mengajar yang merupakan inti pelaksanaan tugas praktek pada unit ini. Video ini juga memvisualisasikan syarat-syarat pelaksanaan tugas praktek dan narasi yang digunakan. Video ini sudah di *upload* pada *LMS E-Training* Kemnaker sehingga peserta pelatihan dapat mengakses video ini, selain itu video ini juga di *upload* di *youtube* (*link* https://www.youtube.com/watch?v=QUSDyihO4cQ&t=21s) agar dapat diakses oleh masyarakat luas

termasuk peserta pelatihan terdahulu yang belum menggunakan *LMS E-Training* Kemnaker.

Gambar 1
LMS E-Training Kemnaker



Tahap *Implementation (I)*/ Mengimplementasikan

Video tutorial tugas praktek ini sudah digunakan pada Pelatihan *online* Metodologi Level 3 Instruktur Swasta tahap I – XV. Jadi sudah diimplementasikan pada kurang lebih 300 peserta pelatihan karena setiap tahap terdiri dari maksimal 20 peserta pelatihan.

Namun data yang dihimpun untuk tahap implementasi ini hanya dilakukan pada pelatihan tahan IX dan X yang terdiri dari 21 peserta pelatihan (yang bersedia mengisi). Isi dari *Google Form* adalah penilaian terhadap kualitas video yaitu kejelasan dan ketajaman gambar, visualisasi keseluruhan (instruktur, peserta, peralatan, media, dll), sudut kamera, dan kelengkapan materi yang disampaikan sesuai dengan keseluruhan tahapan praktek unit ini atau tidak. Adapun data yang diperoleh adalah sebagai berikut.

Tabel 1
Penilaian Peserta Pelatihan terhadap Video

	Kejelasan& ketajaman		Visualisasi Keseluruhan (instruktur,peserta,peralatan,media ,dll)		Sudut Kamera		Kelengkapan	
	Jelas dan tajam	Kurang Jelas dan Tajam	Seluruh Kelas Jelas	Seluruh kelas kurang terlihat (minus 2 hal)	Pas dan Sesuai	Kurang Pas dan Sesuai	Lengkap dan sesuai	Kurang Lengkap
Instruktur	50%	50%	62.5%	37.5%	75%	25%	87.5%	27.5%

Adapun data kualitatif yang diperoleh dari 21 peserta pelatihan berupa alasan penilaian mereka terhadap video tutorial adalah sebagai berikut:

Tabel 2
Alasan Penilaian Peserta Pelatihan Terhadap Video

No	Nama	Visual Kejelasan dan Ketajaman Gambar	Visual Keseluruhan	Bagian yg belum ada
1	MAHARANI SYALINDRY	Gambar & visualisasi sudah cukup jelas	Lebih ditingkatkan lg ragam gambarnya	Sudah cukup
2	Kurnia Mala Dewi, A.Md	karena posisi kamera yg tepat	suaranya pelan	cukup
3	KURNIA HADI KUSUMA	Menurut saya video microteaching tersebut sudah memenuhi standar dalam pelaksanaan pembelajaran dalam pelatihan	Ketika kita membuat video usahakan resolusi nya di maksimalkan agar video tidak pecah atau buram kerika di upload di platform sosial	Lengkap dan sesuai
4	Firdaus gunawan	Gambar jelas dan Napak ke seluruhan	Saran saya sangat bermanfaat dalm mengali ilmu di bbpvp serang	Tidak ada
5	Susi Susilawati	Tidak sama atau buram	Durasi waktu lebih diperjelas	Tidak ada lengkap
6	Suryandari	jelas sekali dan cara mengajarnya berurutan	tidak ada saran dari kami karena kami anggap sudah jelas semuanya	sudah ada semua
7	ANITA ANDI	Sesuai prosedur	Semoga kedepannya lebih baik	Akomodasi
8	Ida Farida	Sudah cukup jelas	Dalam menyampaikan materi mungkin harus sedikit lama, karena yg di Vidio cuma 10 menit	Sepertinya tidak ada perintah buat membereskan ruangan setelah beres belajar.
9	Aneu Diana	Sudah cukup	Sudah cukup	Tidak ada
10	SARJOKO	Masih ada beberapa peralatan yg mengganggu pandangan kabel	Pointer presentasi	Cukup
11	PARIK LANI	Jelas dan bagus	Keren	Tidak ada
12	Lilis lisnawati	Mungkin kurang terangnya karena memakai in focus	Kameranya kurang jauh pengambilanya	Sepertinya sudah pas dan berurutan
13	Lilis lisnawati	Lampu kurang terang	Saran saya untuk tempat supaya d kondisikan	Sudah pas dn sesuai urutan

14	Niswatun	Karena pada gambar belum terlihat jelas	Untuk cahaya nya LBH d terangkan LG agar gambar pada layar terlihat	Sudah ada
15	Sri Novi Mulyani	Muka audiens dan instruktur serta gambar yang ada di layar infokus buram	Posisi kamera kurang pas	Lengkap
16	M. Fuad	Ada suara bising nya tidk jernih suaranya dan gambar nya kurang tajam	Resolusi kameranya yang tinggi	Tidak ada
17	Susi sulastri	Bahasa dan suara instruktur terdengar jelas	Memakai camera dengan tripod berdiri mungkin akan lebih jelas terlihat semua	Terlalu serius
18	Sahriah	Karna gambar nya kurang jelas	Kamera nya kurang ke depan	Sudah ada smua nya

15	Sri Novi Mulyani	Muka audiens dan instruktur serta gambar yang ada di layar infokus buram	Posisi kamera kurang pas	Lengkap
16	M. Fuad	Ada suara bising nya tidk jernih suaranya dan gambar nya kurang tajam	Resolusi kameranya yang tinggi	Tidak ada
17	Susi sulastri	Bahasa dan suara instruktur terdengar jelas	Memakai camera dengan tripod berdiri mungkin akan lebih jelas terlihat semua	Terlalu serius
18	Sahriah	Karna gambar nya kurang jelas	Kamera nya kurang ke depan	Sudah ada smua nya
19	Triyanto	Sudah tajam, hanya mungkin di bagian audio saja terkadang sempat hilang	Untuk video sudah bagus, tapi saran untuk bagian audisi klo bisa di tambah kan lagi mic external agara suara yg di hasilkan bisa lebih jernih	Sudah cukup dan mudah di mengerti
20	Tri wahyuni	Ya karena gambar nya	Murid yg sebelah kiri	Bagian akhir, pemberian tugas

		kurang jelas	tidak terlihat, alangkah lbh baik nya jika kamera nya d pindah d geser	rumah dan pemberesan kelas sebelum doa penutup
21	Sri Mia Wahdania	Visual jelas dan mudah dipahami	Sudah jelas	Roadmap tidak di jelaskan

Tahap *Evaluation (E)*/ Evaluasi

Tahapan ini adalah evaluasi dari hasil implementasi yang telah dilakukan. Data dari peserta pelatihan adalah salah satu masukan untuk perbaikan video tutorial yang sudah ada. Selain itu pada tahap ini juga dimasukkan pendapat ahli dalam hal ini adalah tim instruktur metodologi BBPVP Serang sehingga perbaikan video tutorial sesuai dengan harapan dari peserta pelatihan maupun tim instruktur metodologi. Pertanyaan yang diajukan kepada Instruktur adalah tentang kualitas video yaitu kejelasan dan ketajaman gambar, visualisasi keseluruhan (instruktur, peserta, peralatan, media, dll), sudut kamera, dan kelengkapan materi yang disampaikan sesuai dengan keseluruhan tahapan praktek unit ini atau tidak.

Adapun masukan yang diperoleh berasal dari pengisian *Google form* yang diberikan kepada tim Instruktur Metodologi BBPVP Serang (8 instruktur yang bersedia mengisi) adalah sebagai berikut.

Tabel 3

Penilaian Instruktur Terhadap Video

	Kejelasan& ketajaman		Visualisasi Keseluruhan (instruktur,peserta,peralatan,media ,dll)		Sudut Kamera		Kelengkapan	
	Jelas dan tajam	Kurang Jelas dan Tajam	Seluruh Kelas Jelas	Seluruh kelas kurang terlihat (minus 2 hal)	Pas dan Sesuai	Kurang Pas dan Sesuai	Lengkap dan sesuai	Kurang Lengkap
Instruktur	50%	50%	62.5%	37.5%	75%	25%	87.5%	27.5%

Sedangkan data kualitatif yang merupakan masukan secara tertulis dari 8 instruktur adalah sebagai berikut.

Tabel 4

Alasan Penilaian Instruktur Terhadap Video

No	Nama	Visual Kejelasan dan Ketajaman Gambar	Visual Keseluruhan	Bagian yg belum ada
1	Arif Sumarlin Sasmita, S.T.	Sepertinya resolusi rendah	Perbaikan kualias video, dan pembaharuan tahapan sesuai SOP terkini	Cukup sesuai,
2	Emil Salim	Tulisan yang ada pada video mudah di baca	tampilan gambar pada screen proyektor agar di perjelas lagi	semua OK
3	St. Haeriah	Tampak blur	Sebaiknya menggunakan kamera yang lebih tinggi resolusinya dalam pengambilan gambarnya.	Pemberesan kelas
4	Adie Bangga, S.T., M.Sc.	Sangat jelas dan bisa terlihat untuk Gambar	Gambar dibuat lebih aplikasi & menggambarkan konteks materi yg akan dipelajari	Panduan & form penilaian Microteaching
5	Ischak Sugiarto	Gambar jelas dan tajam	Kualitas gambar ditingkatkan	Sudah cukup
6	Sugeng Rohmadi	Gambar slide presentasi tidak terlihat jelas dan gambar instruktur serta peserta masih kurang jelas	Kabel Proyektornya di rapikan, pencahayaan ruangan	Secara tahapan sudah lengkap dan sesuai, sebagai tambahan tampilkan Slide road map pelatihan, role class dan safety induction, Pemberesan kelas.
7	Alia Miftha O.I.	Resolusi kurang bagus meskipun bisa terlihat jelas, tampilan slide presentasi sedikit blur	Tidak seluruh peserta masuk dalam jangkauan kamera pada beberapa saat	Tidak ada
8	Atikah Sayyidatu Nisaa	Sudah jelas	Kamera lebih jauh untuk dapat terlihat seluruh siswa	Siswanya terlalu banyak

D. Kesimpulan

Dari hasil penerapan metode ADDIE diperoleh kesimpulan bahwa salah satu media pembelajaran yang paling efektif untuk digunakan pada pelatihan *online* adalah dengan video tutorial untuk tugas praktek. Hal ini sangat membantu peserta pelatihan untuk mengerjakan tugas praktek khususnya pelatihan metodologi level 3.

Dari kualitas video yang sudah ada diperoleh data dari sampel peserta pelatihan dan tim instruktur metodologi adalah sebagai berikut:

Tabel 5

Penilaian Peserta dan Instruktur Terhadap Video

	Kejelasan& ketajaman		Visualisasi Keseluruhan (instruktur,peserta,peralatan,media,dll)		Sudut Kamera		Kelengkapan	
	Jelas dan tajam	Kurang Jelas dan Tajam	Seluruh Kelas Jelas	Seluruh kelas kurang terlihat (minus 2 hal)	Pas dan Sesuai	Kurang Pas dan Sesuai	Lengkap dan sesuai	Kurang Lengkap
Instruktur dan peserta	53.55%	46.5%	69.35%	30.65%	73.2%	26.8%	91.35%	16.15%

Dari data di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa media video tutorial tugas praktek sudah cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari data di atas bahwa poin-poin positif video tutorial tugas praktek seperti kejelasan dan ketajaman, kejelasan seluruh kelas, kesesuaian sudut kamera, dan kelengkapan video prosentasenya lebih tinggi dibandingkan dengan poin-poin negatif/ sebaliknya. Namun perolehan prosentase untuk poin-poin negatif seperti, kejelasan dan ketajaman yang masih kurang, kekurangjelasan seluruh kelas, sudut kamera yang belum sesuai, dan ketidaklengkapan video menjadi masukan tim metodologi BBPVP Serang untuk melakukan perbaikan dan peningkatan kualitas video tutorial tugas praktek yang sudah ada.

DAFTAR PUSTAKA

Pribadi, B (2014). *Desain dan Pengembangan Program Pelatihan Berbasis Kompetensi Implementasi Model ADDIE.* Jakarta: Kencana

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Pendidikan).* Bandung: Alfabeta